

Implementasi E-Government di Kabupaten Donggala: Tantangan dan Strategi untuk Meningkatkan Tata Kelola Publik

Putri Safitri ^{1*}

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fhisip, Universitas Terbuka
E-mail korespondensi: pitri.safitri2001@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi E-Government di Kabupaten Donggala bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penyelenggaraan layanan publik. Meskipun sudah ada kemajuan dalam penerapan sistem ini, tantangan dalam pemanfaatan dan kepuasan pengguna masih perlu perhatian lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan dan kepuasan pengguna terhadap layanan E Government di Kabupaten Donggala serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengguna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap 50 responden dari berbagai kelompok usia. Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan E-Government lebih tinggi pada kelompok usia 20-25 tahun, dengan tingkat kepuasan yang juga lebih baik di kelompok ini. Kendala utama yang dihadapi adalah masalah akses internet dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan sistem. Meskipun demikian, sebagian besar responden merasa puas dengan layanan yang disediakan. Penelitian ini menyarankan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi pengguna, dan sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan pengguna E-Government di Kabupaten Donggala.

Kata Kunci : *E-Government, kepuasan pengguna, pemanfaatan layanan, tantangan, Kabupaten Donggala.*

ABSTRAK

The implementation of e-Government in Donggala Regency aims to enhance efficiency and transparency in the delivery of public services. Although there has been progress in the adoption of this system, challenges related to user engagement and satisfaction still require further attention. This study seeks to analyze the level of utilization and user satisfaction with e-Government services in Donggala Regency, as well as to identify the challenges users face. A qualitative approach was employed, involving in-depth interviews with 50 respondents from various age groups. Data were collected through open-ended interviews and analyzed using thematic analysis. The results show that the use of e-Government services is highest among the 20–25 age group, which also reported the highest levels of satisfaction. The main obstacles identified were limited internet access and a lack of understanding regarding how to use the system. Nevertheless, the majority of respondents expressed satisfaction with the services provided. The study recommends improving technological infrastructure, providing user training, and expanding outreach efforts to enhance the effectiveness and user satisfaction of e-Government services in Donggala Regency.

Keywords: E-Government, user satisfaction, service utilization, challenges, Donggala Regency

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, banyak negara, termasuk Indonesia, mulai memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki sistem pemerintahan dan pelayanan publik. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah dengan mengimplementasikan E-

Government atau Pemerintahan Elektronik. Sistem ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempermudah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, meningkatkan efisiensi administrasi pemerintahan, serta mempercepat akses informasi publik. Kabupaten Donggala, sebagai salah satu kabupaten tertua di Provinsi Sulawesi Tengah, menyadari betul pentingnya penerapan E-Government dalam tata kelola pemerintahan. Sebagai ibukota kabupaten dengan peran penting dalam pengelolaan sumber daya dan administrasi daerah, implementasi E-Government di Kabupaten Donggala diharapkan dapat mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

Proses transisi dari pemerintahan tradisional ke sistem elektronik tentu tidak mudah dan membutuhkan perencanaan yang matang serta dukungan dari berbagai pihak. Namun, meskipun potensi penerapan E-Government sangat besar, berbagai tantangan tetap menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam TIK, serta adanya resistensi terhadap perubahan dari birokrasi dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini agar implementasi E-Government dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelayanan publik di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa pertanyaan penting yang perlu dijawab dalam penelitian ini, yakni: Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi E-Government di Kabupaten Donggala? Bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Donggala untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut? Dan sejauh mana implementasi E-Government di Kabupaten Donggala dapat meningkatkan kualitas tata kelola publik dan pelayanan kepada masyarakat? Rumusan masalah ini penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hambatan serta peluang yang ada dalam penerapan E-Government, serta untuk merumuskan strategi yang tepat guna memperbaiki tata kelola pemerintahan di Kabupaten Donggala.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi E-Government di Kabupaten Donggala. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Donggala dalam proses implementasi E-Government, menyusun strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mengevaluasi sejauh mana penerapan E-Government dapat berkontribusi dalam peningkatan tata kelola pemerintahan di Kabupaten Donggala. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan pejabat pemerintah setempat, pengguna layanan publik, serta dokumentasi terkait kebijakan dan program yang telah diterapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan di Kabupaten Donggala. Dengan memahami tantangan yang dihadapi serta merumuskan strategi yang tepat, diharapkan implementasi E-Government dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi daerah lain di Indonesia yang ingin menerapkan E-Government, serta bagi akademisi yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan E-Government di Indonesia. Signifikansi penelitian ini juga terletak pada relevansinya dengan agenda pemerintah pusat untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang lebih terbuka, efisien, dan akuntabel melalui pemanfaatan

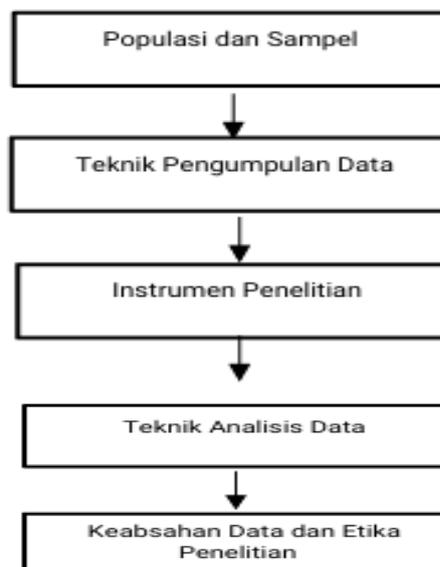
teknologi digital. Mengingat Donggala sebagai ibukota kabupaten yang memiliki peran penting dalam pemerintahan daerah di Sulawesi Tengah, keberhasilan implementasi E-Government di kota ini akan menjadi contoh bagi daerah lainnya dalam upaya memperbaiki kualitas pelayanan publik.

Penerapan E-Government memiliki implikasi yang signifikan bagi tata kelola publik. Salah satu tujuan utama dari E-Government adalah untuk menciptakan pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Melalui teknologi, proses administrasi pemerintahan dapat dilakukan secara digital, memudahkan pengawasan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, E-Government juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan publik, mengurangi birokrasi yang berbelit-belit, serta mempersingkat waktu proses pengajuan dan penerbitan dokumen. Namun, implementasi E-Government tidak hanya sekadar pengenalan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam budaya organisasi pemerintahan dan cara pandang masyarakat terhadap layanan publik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi E-Government serta tantangan yang ada sangat penting untuk menciptakan strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas tata kelola publik. Dengan adanya pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan strategi implementasi E-Government, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pemerintahan yang lebih modern dan responsif di Kabupaten Donggala, serta menjadi referensi bagi kota-kota lain di Indonesia yang ingin melakukan hal serupa.

METODE

Berikut adalah diagram alur peneliti

Gambar 1. Alur Penelitian



Source: Penulis,2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk menganalisis implementasi E-Government di Kabupaten Donggala, khususnya terkait dengan kepuasan pengguna layanan publik. Metode wawancara dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, memahami perspektif subjektif responden, serta memperoleh wawasan mengenai pengalaman langsung mereka dalam menggunakan layanan E-Government. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh pengguna layanan publik dan sejauh mana mereka merasa puas dengan penerapan E-Government di Kabupaten Donggala.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna layanan publik di Kabupaten Donggala yang telah menggunakan sistem E-Government. Sampel penelitian terdiri dari 50 orang pengguna layanan yang dipilih melalui purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengguna yang dipilih memiliki pengalaman dalam menggunakan berbagai layanan E-Government di pemerintahan, seperti pengurusan izin, pembayaran pajak, dan pelayanan administrasi lainnya. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kepuasan pengguna dari berbagai latar belakang dan jenis layanan yang mereka gunakan.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan responden untuk menggali pendapat, persepsi, dan pengalaman mereka terkait penggunaan E-Government. Sebelum wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka terkait beberapa aspek, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan layanan, transparansi informasi, serta hambatan yang dialami dalam menggunakan sistem E-Government. Beberapa contoh pertanyaan yang akan diajukan antara lain: "Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan layanan E-Government di Kabupaten Donggala?", "Apakah Anda merasa puas dengan kemudahan yang ditawarkan oleh sistem E-Government?", dan "Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menggunakan layanan E-Government?". Wawancara direncanakan berlangsung sekitar 30 hingga 45 menit, tergantung pada kompleksitas jawaban responden. Selama wawancara, peneliti akan mencatat setiap tanggapan responden secara rinci dan, dengan izin responden, merekam wawancara untuk memastikan data yang akurat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman tersebut mencakup pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali berbagai perspektif mengenai kepuasan pengguna terhadap implementasi E-Government. Peneliti juga akan menggunakan perekam suara untuk memastikan bahwa semua jawaban tercatat dengan jelas dan akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan identifikasi dan pemilihan responden yang memenuhi kriteria sebagai pengguna layanan E-Government. Setelah itu, peneliti akan menghubungi responden untuk menjadwalkan waktu wawancara, yang dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, tergantung pada kenyamanan dan ketersediaan responden. Setiap wawancara akan dimulai dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan konfirmasi persetujuan untuk merekam wawancara. Selama wawancara, peneliti akan berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka agar responden merasa bebas untuk berbicara tentang pengalaman dan pandangannya terkait penggunaan E-Government. Peneliti juga akan memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil wawancara yang kemudian dibaca dan dipahami secara menyeluruh. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang berkaitan dengan kepuasan pengguna, tantangan yang dihadapi, dan saran perbaikan terhadap sistem E-Government. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerimaan masyarakat terhadap E-Government di Kabupaten Donggala serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mereka. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber wawancara yang berbeda. Selain itu, peneliti juga akan melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan dengan meminta klarifikasi dari responden jika diperlukan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang objektif mengenai implementasi E-Government di Kota Makassar.

Penelitian ini juga akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian dengan memastikan bahwa setiap responden memberikan persetujuan yang diinformasikan sebelum wawancara dimulai. Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi responden, serta memastikan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian dari wawancara 50 responden dari berbagai kalangan usia yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Profil Responden

No.	Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang dari 15 tahun	5	10%
2	15-20 tahun	10	20%
3	20-25 tahun	15	30%
4	25-30 tahun	10	20%
5	30-35 tahun	10	20%
Total	50	100%	

Source: Penulis, 2025

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Layanan E-Government

No.	Kelompok Usia	Sering Menggunakan	Kadang-kadang Menggunakan	Jarang Menggunakan	Tidak Pernah Menggunakan	Persentase (%)
1	Kurang dari 15 tahun	2	1	1	1	10%
2	15-20 tahun	5	3	1	1	20%
3	20-25 tahun	8	4	2	1	30%
4	25-30 tahun	5	3	2	0	20%
5	30-35 tahun	6	3	1	0	20%
Total	50	26	15	7	3	100%

Source: Penulis, 2025

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Pengguna Layanan E-Government

No.	Kelompok Usia	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Persentase (%)
1	Kurang dari 15	1	3	1	0	0	10%
2	15-20	3	5	1	1	0	20
3	20-25	4	7	3	1	0	30
4	25-30	2	5	2	1	0	20
5	30-35	3	5	1	1	0	20
Total	5	13	25	7	3	0	100%

Source: Penulis, 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 50 responden dengan berbagai kelompok usia, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi E-Government di Kabupaten Donggala serta tantangan dan tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan tersebut. Dari hasil analisis data yang tercantum dalam Tabel 2, terlihat bahwa pemanfaatan layanan E-Government di Kabupaten Donggala bervariasi di antara kelompok usia yang berbeda. Kelompok usia 20-25 tahun merupakan kelompok yang paling sering menggunakan layanan E-Government, dengan 8 responden yang menyatakan sering menggunakan layanan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini cenderung lebih terbiasa dan nyaman dalam menggunakan teknologi digital untuk keperluan administrasi publik, seperti pembayaran pajak, pengurusan izin, dan permohonan dokumen lainnya. Sementara itu, kelompok usia kurang dari 15 tahun memiliki tingkat pemanfaatan yang rendah, dengan hanya 2 responden yang sering menggunakan layanan E-Government. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses atau ketergantungan pada orang tua atau wali yang lebih dewasa dalam mengakses layanan publik secara digital. Di sisi lain, kelompok usia 25-30 tahun dan 30-35 tahun menunjukkan pemanfaatan yang cukup stabil, dengan sekitar 5-6 responden yang sering menggunakan layanan E-Government. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka terbiasa dengan teknologi, mungkin ada beberapa faktor yang membuat mereka tidak terlalu aktif dalam menggunakan sistem ini secara rutin.

Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan E-Government di Kabupaten Donggala dapat dilihat dalam Tabel 3. Secara keseluruhan, sebagian besar responden merasa puas dengan layanan yang diberikan, dengan 25 responden yang mengaku puas, dan 13 responden yang sangat puas. Kelompok usia 20-25 tahun menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi, dengan 4 responden sangat puas dan 7 responden puas. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyamanan mereka dalam beradaptasi dengan teknologi serta pengalaman positif dalam menggunakan layanan E-Government yang lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan cara konvensional. Kelompok ini cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknologi dan lebih terbiasa dengan penggunaan perangkat digital. Namun, meskipun sebagian besar merasa puas, terdapat juga beberapa responden yang merasa hanya cukup puas atau bahkan tidak puas dengan layanan yang ada. Kelompok usia 25-30 tahun memiliki 1 responden yang tidak puas, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka berusia lebih dewasa dan mungkin memiliki pengalaman lebih dalam berinteraksi dengan layanan publik, masih ada tantangan yang harus diatasi dalam implementasi E-Government, seperti masalah aksesibilitas, keterbatasan fitur, atau kurangnya informasi yang jelas.

Berdasarkan wawancara dengan para responden, tantangan utama yang dihadapi dalam penggunaan E-Government adalah kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan layanan, kendala teknis seperti lambatnya koneksi internet, serta kurangnya sosialisasi tentang keberadaan layanan tersebut. Responden dari kelompok usia yang lebih muda, seperti 15-20 tahun dan 20-25 tahun, lebih mudah menerima sistem digital, tetapi mereka juga mengungkapkan bahwa meskipun mereka familiar dengan teknologi, terkadang terdapat kebingungan dalam navigasi sistem atau keterbatasan informasi yang disediakan secara daring.

Selain itu, kelompok usia yang lebih tua, seperti 30-35 tahun, meskipun memiliki tingkat kepuasan yang relatif baik, masih menghadapi kesulitan dalam

mengakses layanan secara optimal. Beberapa responden mengeluhkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dengan sistem layanan konvensional, yang masih mendominasi sebagian besar layanan publik di Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan edukasi lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi digital, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan sistem tersebut.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun implementasi E-Government di Kabupaten Donggala menunjukkan perkembangan positif, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan tingkat kepuasan pengguna, terutama di kalangan usia yang lebih tua. Pemanfaatan layanan E-Government cenderung lebih tinggi pada kelompok usia muda, namun tingkat kepuasan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki aspek teknis, seperti kecepatan akses, kemudahan navigasi, dan peningkatan sosialisasi mengenai manfaat dan penggunaan sistem ini. Untuk meningkatkan tata kelola publik melalui E-Government, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperbaiki infrastruktur teknologi, memberikan pelatihan kepada pengguna, dan memastikan bahwa layanan dapat diakses oleh semua kelompok usia dengan mudah. Pemerintah Kabupaten Donggala perlu terus mendorong adopsi E-Government dengan fokus pada peningkatan kenyamanan dan keterjangkauan bagi seluruh lapisan

masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi E-Government di Kabupaten Donggala telah memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan layanan publik, meskipun terdapat beberapa tantangan. Pemanfaatan layanan E-Government cenderung lebih tinggi di kalangan usia muda, terutama pada kelompok usia 20-25 tahun, yang merasa lebih puas dengan kemudahan dan kecepatan layanan yang ditawarkan. Namun, kendala teknis seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan sistem masih menjadi tantangan, terutama bagi kelompok usia yang lebih tua. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas E-Government, diperlukan upaya untuk memperbaiki infrastruktur, memberikan pelatihan, serta meningkatkan sosialisasi layanan kepada masyarakat dari berbagai kelompok usia.

Daftar Pustaka

- Aneta, A. (2012). Perkembangan teori administrasi negara. *JurnalInovasi*, 9(01).
- Damanik, M. P., & Purwaningsih, E. H. (2018). Kesiapan E-Government Pemerintah Daerah Menuju Pengembangan Smart Province (Studi pada Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Studi KomunikasiDanMedia*, 22(2), 185-196.
- Diana, B. A., Sunarya, A., & Harta, R. (2024). Kajian Pelaksanaan E-Government pada Pemerintahan Desa Citalam Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. *Ganaya:JurnalIlmuSosialdanHumaniora*, 7(1), 181-194.
- Fajriyah, F., Antoni, D., & Akbar, M. (2020). Faktor-Faktor peranan penggunaan social media e-government: studi kasus pemerintah kota prabumulih. *Jurnal NasionalllmuKomputer*, 1(1), 1-11.
- Karyana, A. (2014). Administrasi Negara sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Universitas Terbuka*, 1-114.
- LENOHINGIDE, I. (2022). Tinjauan Yuridis tentang Penerapan Prinsip Hukum Administrasi Negara dan Keperdataan di Bidang Pengadaan Tanah untuk Pembangunan bagi Kepentingan Umum (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).
- Napitupulu, D. B. (2016). Kualitas Layanan E-Government (Sebuah Analisa Di Pemkot X Dengan Pendekatan E-Govqual Dan Ipa). *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 6(2), 153-168.
- NEGARA, B. H. A. (2012). Ilmu administrasi negara.
- Pratiwi, c. S. (2018). implementasi e-government pada situs web pemerintah menuju tata kelola pemerintahan berbasis open government di provinsi jambi: implementasi e-government pada situs web pemerintah menuju tata kelola pemerintahan berbasis open government di provinsi jambi. *jurnal khazanah intelektual*, 2(1), 109-126.
- Saputro, R. H. (2021). Tantangan Sistem Informasi Berbasis Pelayanan Publik di Era Revolusi Industri 4.0. *Sawala:JurnalAdministrasiNegara*, 9(1), 89-101.

- Schelin, S. H. (2007). E-government: an overview. *Modern public information technology systems: Issues and challenges*, 110-126.
- Susilawati, F. E., Yanti, R., & Erni, E. (2023). Transformasi Digital Pemerintah (Studi Kasus: Implementasi e-Government dan Hambatannya). *Journal Social Society*, 3(2), 80-94.
- Voll, W. D. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Hukum Administrasi Negara*. Sinar Grafika.
- Yustiana, D. (2019). *Hukum Administrasi Negara*. Penerbit CV. Mitra Sumber Rejeki